

793/PGSD  
Sosial Humaniora-Seni Budaya  
Pendidikan

# **LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN TAHUN PERTAMA (TAHUN 2019)**

**PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK**  
(Pengetahuan Pedagogik, Kemampuan Reflektif, Kecerdasan Emosional dan Pola Komunikasi Instruksional pada Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Kebon Jeruk dan Grogol Petamburan pada Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta)

**TIM PENGUSUL**

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M.,M.Pd / 0329056804

Yuli Asmi Rozali, M.Psi, Psikolog/0305077408

Noni Agustina, M.Pd/0318088404

Karina Dwiyanti 20171101050

Cut Alfina Umri 20171101062

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
NOVEMBER 2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

**Judul Penelitian: MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK:**

(Pengetahuan Pedagogik, Kemampuan Reflektif, Kecerdasan Emosional dan Pola Komunikasi Instruksional pada Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Kehon Jeruk dan Grogol Petamburan pada Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta)

<b>Kode/ Nama Rumpun Ilmu</b>	: 793/PGSD
<b>Bidang Unggulan P1</b>	: Peningkatan produktivitas dan daya Saing bangsa
<b>Topik Unggulan</b>	: Sumber daya pendidikan (tenaga pendidik kependidikan)
<b>Ketua Peneliti</b>	
a. Nama Lengkap	: Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd,MM,M.Pd
b. NIDN	: 0329056804
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Program Studi	: PGSD
e. No HP	: 085921390888
f. Alamat Surel (e-mail)	: ratnawati@esaunggul.ac.id
<b>Anggota Peneliti (1)</b>	
a. Nama Lengkap	: Yuli Asmi Rozali, M.Psi, Psikolog
b. NIDN	: 0305077408
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Esa Unggul
<b>Anggota Peneliti (2)</b>	
a. Nama Lengkap	: Noni Agustina, M.Pd
b. NIDN	: 0318088404
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Esa Unggul
<b>Lama Penelitian Keseluruhan</b>	: 3 (tiga) tahun
<b>Penelitian Tahun ke</b>	: 1 (satu)
<b>Biaya Penelitian Keseluruhan</b>	: Rp. 280.872.000
<b>Biaya Tahun Berjalan</b>	: Rp 92.265.000
	- Diusulkan ke DRPM Rp. 92.265.000
	- Dana Internal P1 Rp. 0
	- Dana Institusi lain Rp. 0
	- Inkind sebutkan -
<b>Biaya luaran tambahan</b>	: -

Mengetahui  
Wakil Rektor Bidang Pembelajaran

Dr. Purwati SK, S.P., M.Si.  
NIP. 219010788

Jakarta, 3 September 2019  
Ketua Tim Pengusul

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd,MM,M.Pd  
NIP. 216090644

Mengetahui  
Ketua LPPM UEU

Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz, M.Sc  
NIP. 209100388

Scanned by CamScanner

## RINGKASAN

Inti dari pembelajaran adalah terletak pada kemampuan guru dalam berinteraksi secara edukatif yang dilandasi pemahaman yang mendasar terhadap peserta didik sehingga dapat memfasilitasi pengembangan potensi dan aktualisasi diri peserta didik yang disebut sebagai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan dasar dari penyiapan dan persiapan seorang guru dalam komunitasnya dan menjadi etika formatif guru.

Dalam kenyataannya data menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SD di Provinsi DKI Jakarta termasuk dalam kategori sedang (rata-rata skor 189,44 dan standar deviasi 21,976 dengan skor tertinggi 246 dan skor terendah 118 dan rentang skor 128) dengan aspek paling rendah adalah kemampuan mengenal peserta didik secara mendalam (30,43%) dan temuan menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik baik pelatihan, seminar dan terutama peran strategis dari Universitas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Permasalahan lain adalah Indonesia menempati peringkat tertinggi kasus kekerasan di sekolah dengan 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah, dengan perbandingan 7 dari 10 siswa (Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menurut Survei Internasional Center for Research on Women (ICRW). Sementara 39,6% kekerasan pada anak dilakukan guru. Kenyataan tersebut mendukung akan kebutuhan konseptual baru model pengembangan kompetensi pedagogik.

Rancangan penelitian bersifat kausalitas-ekplanatoris. Metode pengumpulan data adalah survey dengan menggunakan data primer melalui tes pengetahuan, kuesioner dan wawancara, Unit analisis adalah 222 guru di 6 SD negeri dan 5 SD swasta di Kecamatan Kebon Jeruk dan Grogol Petamburan di Sudin Pendidikan Wilayah II Kota Administratif Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta.. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Penelitian di tahun pertama bertujuan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi tingkat dan faktor dominan dari indikator variabel penelitian dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan *Structural Equation Modelling* (SEM), yang kemudian dijadikan sumber untuk membuat model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional, dan pola komunikasi instruksional sehingga model terbangun untuk pengembangan kapasitas guru dalam organisasi pembelajaran di sekolah. Pada tahun kedua, mengukur efektifitas dan efisiensi berdasarkan indikator-indikator variabel melalui uji coba model pada 2 sekolah yang dipilih yang mewakili kriteria hasil pada tahun pertama sebagai sampel dan dilakukan pengujian dan penetapan model konseptual kompetensi pedagogik pada senior level dan junior level. Pada tahun ketiga dilakukan penerapan model pada satu sekolah sebagai sekolah model dan menjadi bagian dari evaluasi atas penerapan model.

Implikasi dari proses dan penelitian ini adalah menghasilkan target dan temuan: Pertama, konstruksi model konseptual baru dalam membangun model pengembangan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Kedua, bagaimana metode dapat membentuk profil kompetensi pedagogik guru SD sehingga meningkatkan kapasitas kinerja. Ketiga, diseminasi hasil penelitian pada seminar internasional dan publikasi hasil penelitian dalam Jurnal Terindeks Scopus di tahun kedua. Keempat, draft buku ajar pada tahun pertama dan buku ajar ber-ISBN pada tahun kedua. Kelima: HKI di tahun pertama dan Kedua; Keenam: Paten sederhana di tahun pertama dan model di tahun kedua.

Kata Kunci: pengetahuan Pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional, pola komunikasi instruksional. model pengembangan kompetensi pedagogik.

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunianya sehingga tim peneliti diberikan kesempatan untuk dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan penelitian merupakan sebuah tanggung jawab dan komitmen untuk pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang mendukung pada pencapaian Renstra Universitas Esa Unggul dan Renstra Fakultas dalam peningkatan produktivitas dan daya saing yang kompetitif dari Sumber Daya Manusia, khususnya dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini dapat terlaksana tentu tidak dapat lepas dari kontribusi berbagai pihak baik dalam bentuk materiil dan non materiil. Oleh karena itu perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kementerian Riset dan Teknologi Direktorat Pendidikan Tinggi yang telah membiayai riset tahun anggaran 2019 ini.
2. Dr. Ir. Arief Kusuma Among Pradja, MBA sebagai rektor Universitas Esa Unggul yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi.
3. Dr. Purwanto, SK., SP., M.Si sebagai wakil rektor Bidang Pembelajaran Universitas Esa Unggul.
4. Ir. Roesfiansjah Rasjidin, MT., Pd.D sebagai wakil rektor bidang Riset, Pengembangan dan Inovasi Universitas Esa Unggul.
5. Kepala: Dr. Erry Yudhya Mulyani, S.Gz., M.Sc sebagai Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul.
6. Rekan-rekan dosen keluarga Besar FKIP Universitas Esa Unggul yang selalu memotivasi dan menginspirasi.
7. Kepala Sekolah dan rekan-rekan guru Mitra Penelitian SD Kristoforus 1, SDN Kedoya Utara 03, SDN Jelambar Baru 01, SDN Jelambar Baru 03, SDN Duri Kupa 07, SDN Grogol 01, SDN Kedoya Utara 01, SD Hati Kudus, SD Pelita II, SD Providentia, SD Santo Andreas, SDN Duri Kupa 03 dan SDN Duri Kupa 05.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tentu jauh dari sempurna dan tentu masukan yang membangun akan melengkapi kekurangan yang ada sehingga akan menjadi lebih baik pada penelitian selanjutnya.

Jakarta, 7 Nov 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	i
Ringkasan	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>3</b>
2.1. <i>State of The Art</i>	3
2.2. Pengetahuan Pedagogik	3
2.3. Kemampuan Reflektif	3
2.4. Kecerdasan Emosional	3
2.5. Pola Komunikasi Instruksional	4
2.6. Kompetensi Pedagogik	4
2.7. Roadmap Penelitian	5
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	<b>6</b>
3.1. Rancangan Model Penelitian	6
3.2. Definisi Operasional Variabel	7
3.3. Metode Pengumpulan Data	7
3.4. Metode Analisis Data	7
3.5. Bagan Alir Penelitian	8
3.6. Transfer IPTEK	8
<b>BAB IV. HASIL YANG DICAPAI</b>	<b>9</b>
4.1. Hasil Analisis Konstruk, Indikator dan Model	9
4.2. Luaran Yang Dicapai	13
<b>BAB V. TAHAPAN BERIKUTNYA</b>	<b>15</b>
<b>BAB VI. KESIMPULAN</b>	<b>16</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>17</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>20</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan	2
Tabel 2. Validitas Konstruk	9
Tabel 3. Reliabilitas Konstruk	9
Tabel 4. <i>Goodness-of-fit Model</i>	10
Tabel 5. Goodness-of-fit model Regression	11

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Roadmap Penelitian	5
Gambar 2. Rancangan Model Penelitian	6
Gambar 3. Diagram Alur Penelitian	8
Gambar 4. Transfer IPTEK	8
Gambar 5. <i>Model Goodness of Fit</i> (GOF)	10
Gambar 6. Disain Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik	13

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Submit Jurnal Internasional Bereputasi	20
Lampiran 2. Kesertaan dalam Internasional Conference dan untuk Prosiding	21
Lampiran 3. Paten sederhana: drafting paten (Terdaftar)	22
Lampiran 4. Pendaftaran Pemeriksaan Substantif Paten Sederhana	23
Lampiran 5. Hak Cipta berupa karya intelektual (HKI): HKI Perangkat Lunak	25
Lampiran 6. HKI Manual Book	26
Lampiran 7. Bahan ajar berupa draft	28
Lampiran 8. Poster Penelitian	29
Lampiran 9. Agreement dan comment Review	30

## BAB I. PENDAHULUAN

Inti pembelajaran terletak pada kemampuan interaksi edukatif dan pemahaman mendasar guru terhadap peserta didik dalam upaya memfasilitasi pengembangan potensi diri dan aktualisasi diri peserta didik. Kompetensi pedagogik adalah dasar penyiapan dan persiapan guru dalam komunitasnya dan menjadi etika formatif. (1) Ketidakefektifan penyiapan kompetensi pedagogik mahasiswa keguruan dan guru dalam jabatan merugikan generasi mendatang (2). Kompetensi pedagogik yang terintegrasi secara optimal dalam peran dan fungsi guru menjadi metode terbaik dalam proses pembelajaran dan mutu pendidikan (3). Hasil temuan mendeskripsikan kontribusi kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar (94,50%) (4) dan kinerja guru SD (46,7% ) (5)

Persiapan guru mengacu kepada model pengembangan kompetensi pedagogik menekankan kepedulian hubungan guru dan anak didik dalam aspek budaya dan menjadi tindakan pemeliharaan otentik dan responsif untuk transformasi perilaku anak didik (6). Dalam perkembangannya, pedagogik menjadi alat dan metode ilmiah yang menjembatani kesenjangan prestasi dan kualitas intrinsik akibat dari ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dan meningkatkan kualitas pribadi dan prestasi belajar (7). Maka penguasaan dan pemahaman atas situasi dan kondisi lingkungan peserta didik menjadi komitmen untuk mendesain tantangan menjadi peluang pengelolaan pembelajaran di kelas (8).

Urgensi penelitian: (a) fokus Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berdasarkan Permenagpan-RB Nomor 16 Tahun 2009) untuk mengatasi rendahnya profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan data Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) bahwa 51% (2,92 juta guru) belum memenuhi syarat kompeten secara pedagogik dan profesional; (b) 29,5% (862) belum memenuhi sertifikasi guru.(9) ; (c) Penelitian Clara Ika Sari Budhayanti (2012) tentang kompetensi pedagogik guru SD di DKI Jakarta dalam kategori sedang (rerata skor 189,44 dan standar deviasi 21,976, skor tertinggi 246, skor terendah 118, rentang skor 128) dengan aspek terendah adalah kemampuan mengenal peserta didik (30,43%) (10); (d) Rendahnya kualitas proses pembelajaran (11) mencerminkan rendahnya kinerja (12,13) terlebih dengan kurun waktu 5 – 38 tahun lulus dari perkuliahan dan mengajar tidak mendapatkan pengembangan yang seiring dengan pesatnya perkembangan iptek dan komunikasi (14).

Kekerasan anak di sekolah di berbagai daerah di Indonesia berada pada tahap tertinggi dan memprihatinkan.(15) dengan: (a) 84% anak mengalami kekerasan di sekolah dengan perbandingan 7 dari 10 siswa (Komisi Perlindungan Anak Indonesia/KPAI menurut Survei Internasional Center for Research on Women/ICRW); (16) (b) 39,6% kekerasan pada anak dilakukan guru (Kompas.com) (17) ; (c) kekerasan pada anak di sekolah kian sadis dan pelakunya adalah guru atau petugas sekolah. (18)

Tujuan khusus penelitian menghasilkan teori dan model kompetensi pedagogik dalam konsep paradigma baru pendidikan pada TKT 4-6 dengan berakar pada analisis profil dan pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional yang didiseminasikan dan dipublikasikan serta untuk mendukung penelitian terapan.

Tabel 1, Rencana Target Capaian Tahunan

NO	Kategori	Jenis Luaran			Indikator Capaian		
		Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS + 1	TS + 2
1	Artikel ilmiah dimuat di Jurnal	Internasional bereputasi	√		Submitted (Draft)	Reviewed	Accepted
		Nasional terakreditasi					
2	Artikel ilmiah dimuat di Prosiding	Internasional		√ (Keikut-sertaan)	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan	Sudah dilaksanakan
		Nasional					
3	Invite speaker dalam temu ilmiah	Internasional					
		Nasional					
4	Visiting Lecturer	Internasional					
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten					
		Paten Sederhana		√	Terdaftar	Terdaftar	
		Hak Cipta		√	Terdaftar	Terdaftar	Terdaftar
		Merk Dagang					
		Rahasia Dagang					
		Desain produk Industri					
		Indikasi Geografis					
		Perlindungan Varietas Tanaman					
6	Teknologi Tepat Guna	Perlindungan Topografi					
		Sirkuit Terpadu					
7	Model/Purwarupa/ Desain/Karya Seni/ Rekayasa Sosial						
8	Buku Ajar (ISBN)			√	(Bahan Ajar) draft	(Bahan Ajar Editing)	Buku Ajar (Terbit)
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)	4-6					

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### **2.1. *State of The Art***

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi kunci yang mutlak bagi profesi guru. Penelitian kompetensi pedagogik sebelumnya menjadi kekuatan acuan bagi penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini adalah diperolehnya profil kompetensi pedagogik guru melalui analisis faktor pengetahuan pedagogik, kemampuan, reflektif, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional. Faktor-faktor yang sebelumnya belum pernah diteliti dalam pengaruhnya terhadap kompetensi pedagogik. Hasil identifikasi menjadi acuan model konseptual baru pengembangan kompetensi pedagogik. Model pengembangan kompetensi pedagogik didiseminasikan untuk menghasilkan profil kompetensi pedagogik untuk optimalisasi pengelolaan dan interaksi pembelajaran.

### **2.2. Pengetahuan Pedagogik**

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui dan merupakan tingkat mendasar dari cara berpikir manusia (19) Pengetahuan pedagogik wajib dikuasai guru untuk peran membimbing dan pengelolaan interaksi pembelajaran di kelas. (20) Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 meruuskan bahwa pengetahuan pedagogik meliputi pemahaman konsep: (a) filosofi pendidikan, (b) psikologi perkembangan anak, (c) teori belajar

### **2.3. Kemampuan Reflektif**

Kemampuan adalah kesanggupan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual dan terwujud sebagai aktivitas mental berpikir, menalar, memecahkan masalah hingga kemampuan reflektif. (20). Pembiasaan sikap reflektif diawali dengan kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh dan memaknai pengalaman.(21) Permen RI No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Merumuskan bahwa Kemampuan reflektif yang ditunjang dengan pengetahuan pedagogik akan mendukung pemahaman guru terhadap anak didik dan mengarahkan kepada tindakan yang efektif sebagai kompetensi pedagogik.

#### **2.4. Kecerdasan Emosional**

Emosi guru berkontribusi terhadap sikap dan kesiapan mendukung atau menolak untuk mengerti, memahami dan menerima anak didik dan menjadi tolok ukuran awal dalam menjalankan relasi .(22). Proses interaksi pembelajaran sangat dominan dengan peran guru sebagai komunikator pembelajaran yang terkait dengan karakteristik emosi.. Guru yang memiliki emosi tidak terkendali tidak dapat mengontrol sikap dan kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan emosional terlihat dari kemampuan: (a) mengenali emosi diri, (b) mengelola emosi, (c) memotivasi diri, (d) mengenali emosi orang lain, dan (e) membina hubungan.(23) Semakin cerdas emosional maka semakin mampu mendeteksi dan mengelola informasi emosionalnya dan emosi orang lain secara konstruktif dan efektif dalam tugas dan peran. (24).

#### **2.5. Pola Komunikasi Instruksional**

Komunikasi merupakan kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan. Dalam pendidikan disebut sebagai komunikasi instruksional, yaitu proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik. (25) Mengkontekstualisasikan percakapan yang tidak terdegradasi melibatkan suasana psikologis guru dengan anak didik, membangun konstruksi komunikasi instruksional, menentukan perubahan perilaku. (26); Komunikasi interaktif edukatif sebagai bagian kompetensi pedagogik : (a) keterbukaan dialogis, antar pribadi dan menggali ide; (b) pola humanis dan kognitif.(27), (c) pola komunikasi dengan strategi kesantunan (27), (d) situasi yang digunakan dalam komunikasi instruksional adalah situasi belajar (28), (e) penekanan pada pendekatan *student and teacher centered*, (f) pola komunikasi interaktif dengan membangkitkan minat siswa dalam inovasi dan daya saing (29) (30), (g) terdapatnya peran timbal balik *stimulus* dan *respon* antara guru dan siswa dengan fungsi *designer*, *communicator* dan *communicant* (31). Wujud pola komunikasi instruksional edukatif: (a) keleluasaan psikologis, (b) peluang mengungkapkan kesulitan, kelemahan, kekuatan, (c) pendampingan dan bimbingan pencapaian tujuan pembelajaran, (d) pengkomunikasian ide instruksional timbal balik (32) , (e) sarana pola komunikasi ide edukatif pada domain pengetahuan, keterampilan dan sikap.(33), (f) terbukanya penerapan pola komunikasi kelompok, antar pribadi, informatif, instruksional (34), dan persuasif. (35)

#### **2.6. Kompetensi Pedagogik**

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik mencakup aspek penguasaan : (a) karakteristik peserta didik, (b) teori belajar dan prinsip pembelajaran, (c) Pengembangan kurikulum, (d) kegiatan belajar, (e) mengembangkan potensi peserta didik, (f) komunikasi dengan peserta didik, dan (g) melakukan penilaian dan evaluasi. Ketika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik maka esensi dari tindakan mendidik anak (*paedagogi*) akan terwujud dalam interaksi pembelajaran. Anak didik mengalami diperhatikan, dilayani, dihargai, didengarkan, diberikan kata-kata positif dalam komunikasi edukatif, dididik, dibimbing, berpengalaman belajar dalam pengembangan potensinya. Ketika permasalahan-permasalahan kekerasan dunia pendidikan tidak lagi terjadi maka penerapan kompetensi pedagogik telah mewarnai interaksi pembelajaran. (36)

Penerapan kaidah ilmu mendidik anak tercermin sebagai profil kompetensi pedagogik.(37) (38) dan dalam tindakan: (a) mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik, (b) memastikan kesempatan anak didik dalam berpartisipasi aktif, (c) mengatur kelas untuk karakteristik yang berbeda, (d) mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar, (e) mengembangkan potensi dan kekurangan, dan (f) tindakan humanis.

## 2.7. Roadmap Penelitian

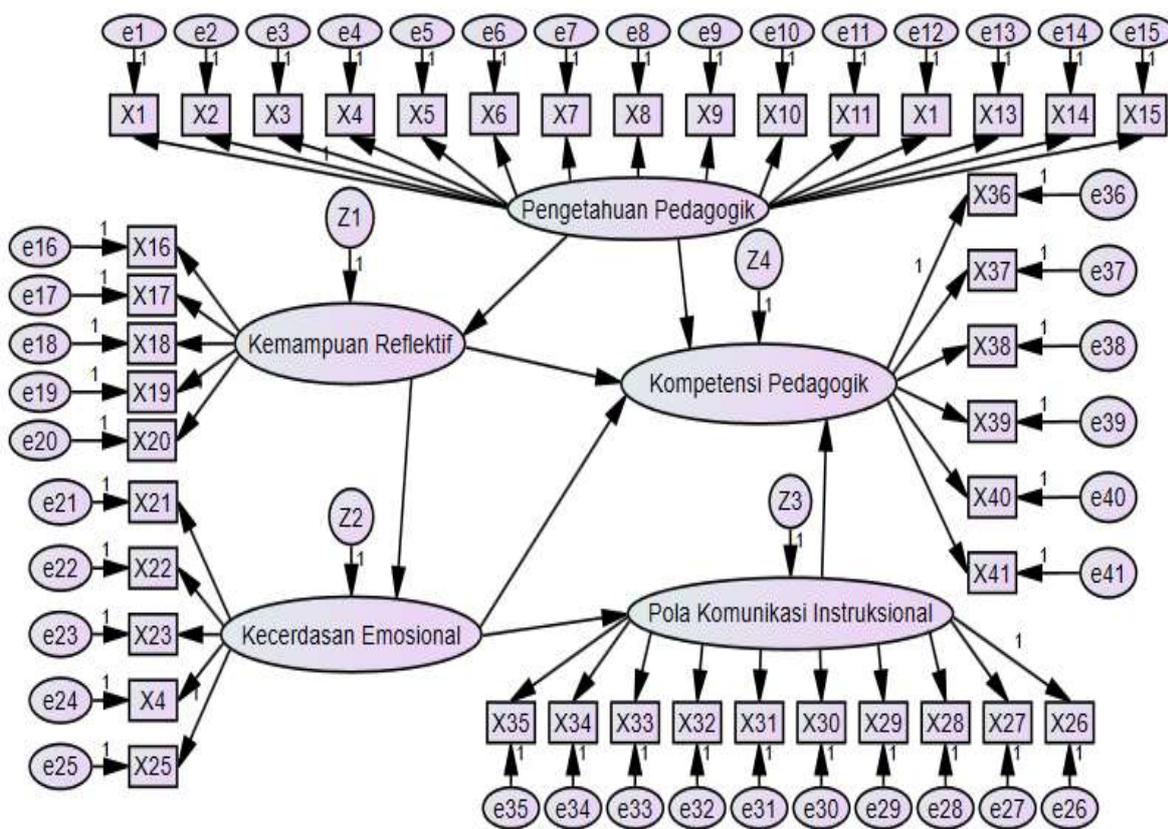
2005-2016	2017 - 2018	2018 -2021
Ratnawati Susanto	Ratnawati Susanto	Ratnawati Susanto
Kajian Profesionalitas Tenaga Pendidik (Kepala Sekolah)	Kajian Profesionalitas Tenaga Pendidik (Guru)	Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik
Kajian Kepemimpinan Kepala Sekolah Paska Konflik Organisasi (2005) Analisa Kualitatif.	Designing Listening Learning Media Using Adobe Flash (2016) Kontributor Kedua Analisis Kualitatif	Analisis Profesionalitas Dosen LPTK Dalam Membentuk Komitmen Berprofesi Mahasiswa Keguruan (Peningkatan Kapasitas FKIP UEU) ( <i>Mixed Methods</i> )
Kajian Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru (2007) Analisa Kuantitatif.	Proses Penerapan Keterampilan Manajemen Kelas Dengan Senam otak dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar Mata Kuliah Metode Penelitian Mahasiswa PGSD, FKIP, Universitas Esa Unggul, Jakarta (2017) (Eksperimen, <i>Mixed Methods</i> )	Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Analisis SEM (2019-2021)
Kajian Kinerja Kepala Sekolah: Penerapan Total Quality Management dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah (2007). Analisis Kualitatif,	Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo. (2017) (Kontributor Kedua) Analisis Kualitatif	
Kajian Akuntabilitas Kepala Sekolah: Gaya Kepemimpinan, Kecerdasan Emosional, Pengambilan Keputusan Rasional (2011) Analisis Kuantitatif.	Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan	
Kajian Akuntabilitas Kepala sekolah berdasar pengambilan keputusan rasional. (2015-2016) Analisis: Kuantitatif		

Gambar 1. Roadmap Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

Riset dilakukan di 11 Sekolah MItra Penelitian yang terdiri dari 6 Sekolah Dasar Negeri dan 5 Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Kebon Jeruk dan Grogol Petamburan pada Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Barat Provinsi DKI Jakarta.

3.1. Rancangan Model Penelitian



Gambar Full Model Kompetensi Pedagogik

Chi-Square= $\chi^2$   
 Prob= $p$   
 GFI= $\chi^2$   
 AGFI= $\chi^2$   
 TLI= $\chi^2$   
 RMSEA= $\chi^2$

## Gambar 2. Rancangan Model Penelitian

Persamaan struktural model diagram jalur:

$$KR = \beta PP + z_1 \quad (1)$$

$$KE = \beta KR + z_2 \quad (2)$$

$$PKI = \beta KE + z_3 \quad (3)$$

$$KP = \beta PP + \beta KR + \beta KE + \beta PKI + z_4 \quad (4)$$

Keterangan:<sup>c</sup>

PP = Pengetahuan pedagogik

KR = Kemampuan reflektif

KE = Kecerdasan emosional

PKI = Pola komunikasi instruksional

KP = Kompetensi pedagogik

A. Hipotesis Penelitian:

H1 : Semakin tinggi pengetahuan pedagogik maka akan semakin tinggi kemampuan reflektif.

H2 : Semakin tinggi pengetahuan pedagogik maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik.

H3 : Semakin tinggi kemampuan reflektif maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional.

H4 : Semakin tinggi kemampuan reflektif maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik.

H5 : Semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin efektif pola komunikasi instruksional.

H6 : Semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik.

H7 : Semakin efektif pola komunikasi instruksional maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik.

H8 : Semakin tinggi pengetahuan pedagogik, semakin tinggi kemampuan reflektif, semakin tinggi Kecerdasan emosional, dan semakin efektif pola komunikasi instruksional secara simultan maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik.

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

1. Pengetahuan pedagogik adalah tingkat pengetahuan guru mengenai konsep filsafat pendidikan, psikologi perkembangan dan teori belajar.
2. Kemampuan reflektif adalah tingkat kemampuan aktivitas mental guru yang meliputi aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah, kemauan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh hal yang akan dimaknai dan memaknai nilai atas pengalaman.
3. Kecerdasan emosional adalah tingkat kemampuan guru dalam mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi anak didik dan kemampuan membina hubungan dengan anak didik.
4. Pola komunikasi instruksional adalah frekuensi pola keterbukaan dialogis, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi informative, komunikasi penggalan ide, komunikasi persuasive, pola komunikasi kesantunan, pola pengungkapan kekuatan dan kelemahan, pendampingan dan bimbingan pencapaian tujuan pembelajaran, penekanan pada pendekatan *student and teacher oriented*.
5. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar anak didik, memastikan kesempatan anak didik dalam berpartisipasi aktif, mengatur kelas untuk karakteristik yang berbeda, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku belajar, mengembangkan potensi dan kekurangan dan tindakan humanis.

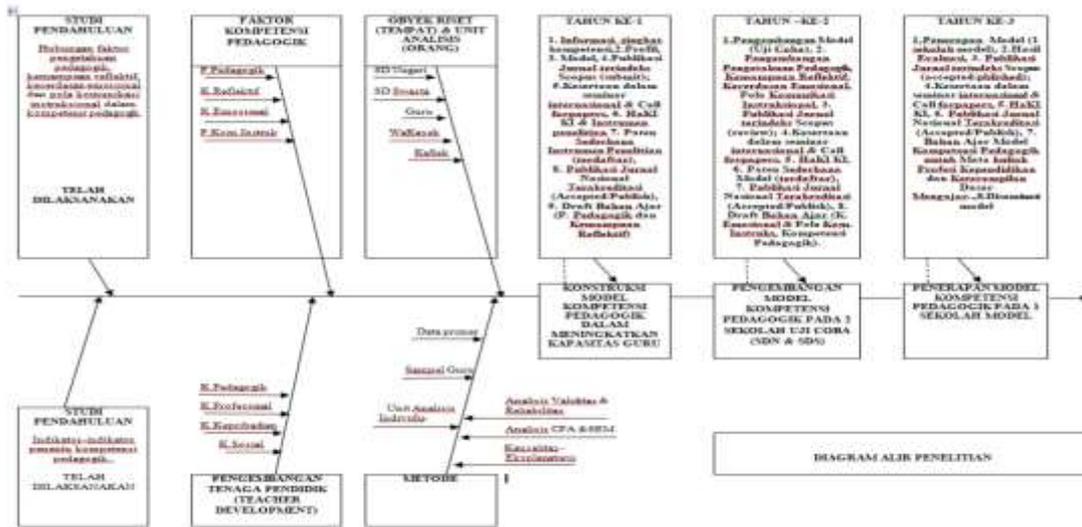
### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Tes pengetahuan, kuesioner dan wawancara. Ukuran sampel 264 dengan model *Estimasi Maximum Likelihood* (EML) merekomendasikan ukuran sampel antara 100 – 200. (39)

### 3.4. Metode Analisis Data

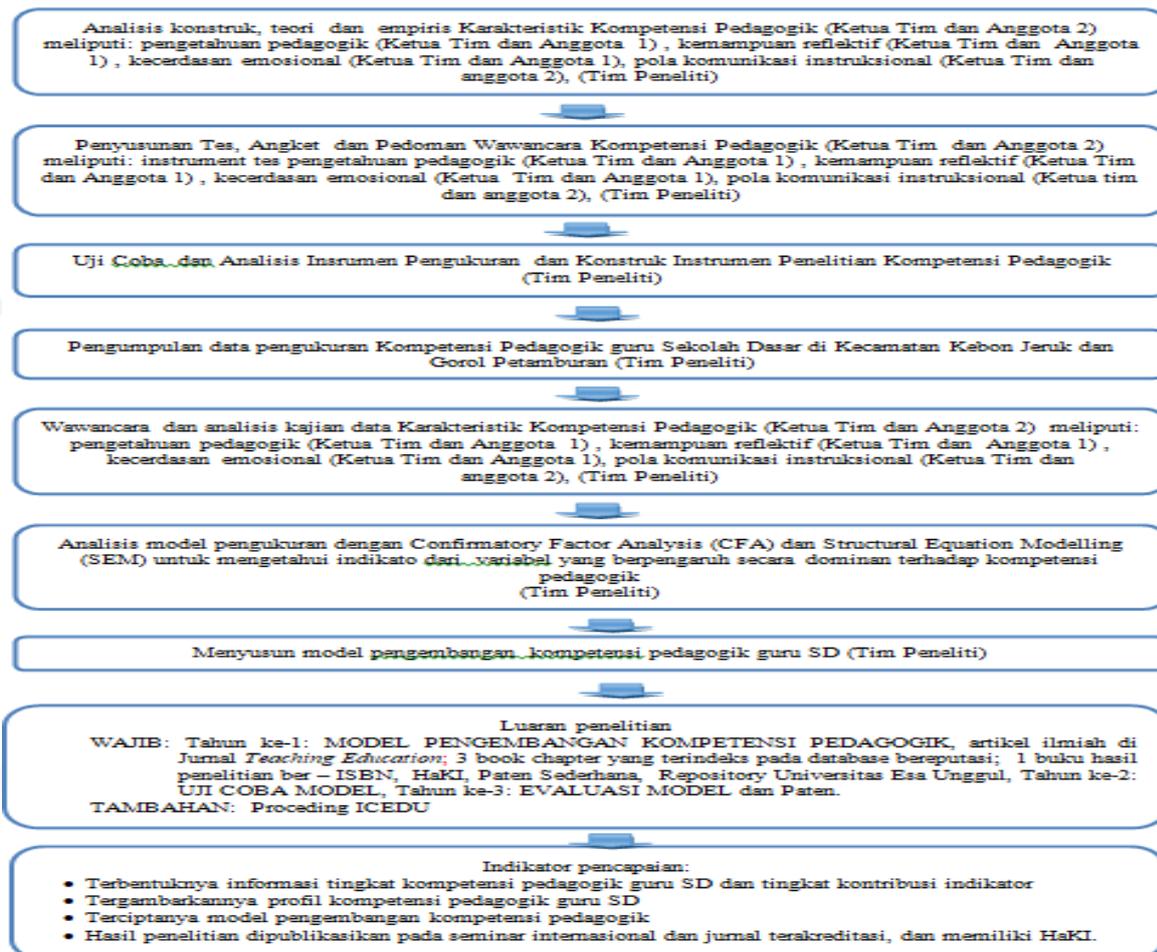
Analisis faktor dominan profil kompetensi pedagogik, identifikasi model, menilai kriteria *Goodness-of-Fit*. Tahapan pemodelan dan analisis persamaan structural analisis First dan second order model pengukuran CFA dan SEM; penyusunan model kompetensi pedagogik.

### 3.5. Bagan Alir Penelitian



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

### 3.6. Transfer IPTEK



Gambar 4. Transfer IPTEKS

## BAB IV. HASIL YANG DICAPAI

### 4.1. Hasil Analisis Konstruk, Indikator dan Model

#### 4.1.1. Hasil Analisis Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk menunjukkan ukuran indikator merefleksikan konstruk laten teoretisnya melalui Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*) dengan tabel berikut ini.

Tabel 2. Validitas Konstruk

Estimasi				Estimasi			
PPD1	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.693	KEM24	<---	Kecerdasaan_Emosional	.729
PPD2	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.729	KEM23	<---	Kecerdasaan_Emosional	.740
PPD3	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.766	KEM22	<---	Kecerdasaan_Emosional	.713
PPD4	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.744	KEM21	<---	Kecerdasaan_Emosional	.700
PPD5	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.736	PKS35	<---	Pola_Komunikasi	.712
PPD6	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.803	PKS34	<---	Pola_Komunikasi	.775
PPD7	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.706	PKS33	<---	Pola_Komunikasi	.727
PPD8	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.700	PKS32	<---	Pola_Komunikasi	.778
PPD9	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.799	PKS31	<---	Pola_Komunikasi	.735
PPD10	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.784	PKS30	<---	Pola_Komunikasi	.719

PPD11	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.760
PPD12	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.716
PPD13	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.761
PPD14	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.758
PPD15	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.726
KRF20	<---	Kemampuan_Reflektif	.776
KRF19	<---	Kemampuan_Reflektif	.745
KRF18	<---	Kemampuan_Reflektif	.724
KRF17	<---	Kemampuan_Reflektif	.774
KRF16	<---	Kemampuan_Reflektif	.790
KEM25	<---	Kecerdasaan_Emosional	.719

PKS29	<---	Pola_Komunikasi	.750
PKS28	<---	Pola_Komunikasi	.741
PKS27	<---	Pola_Komunikasi	.707
PKS26	<---	Pola_Komunikasi	.777
KPD36	<---	Kompetensi_Pedagogik	.820
KPD37	<---	Kompetensi_Pedagogik	.766
KPD38	<---	Kompetensi_Pedagogik	.669
KPD39	<---	Kompetensi_Pedagogik	.770
KPD40	<---	Kompetensi_Pedagogik	.716
KPD41	<---	Kompetensi_Pedagogik	.733

Nilai standardized regression pada tabel menunjukkan loading factor masing-masing indikator terhadap konstraknya di mana semua nilainya > 0,60 yang berarti indikator-indikator tersebut valid sebagai indikator untuk mengukur konstraknya.

#### 4.1.2. Hasil Analisis Reliabilitas Konstruk

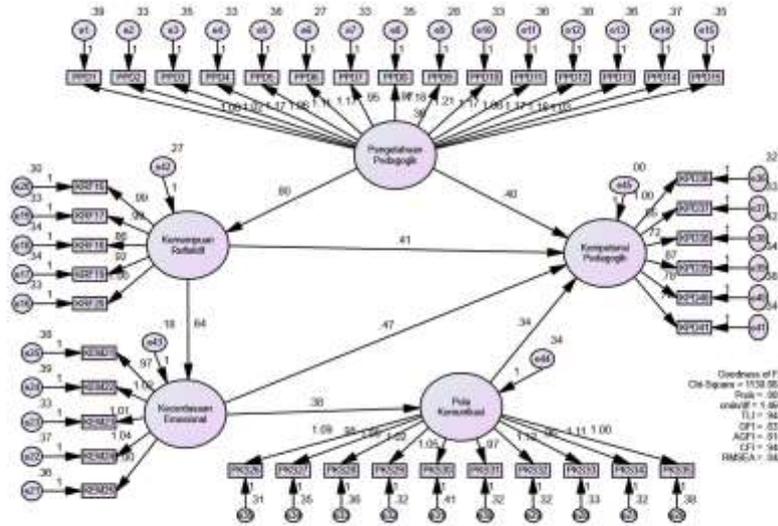
Uji Reliabilitas konstruk ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Reliabilitas Konstruk**

	Cronbach's Alpha	N of Items
Pengetahuan Pedagogik	.746	15
Kemampuan Reflektif	.865	5
Kecerdasaan Emosional	.843	5
Pola Komunikasi Instruksional	.924	10
Kompetensi Pedagogik	.886	6

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh instrumen memiliki angka reliabilitas yang sangat tinggi (Cronbach's Alpha), karena menurut Nunnally (1967) (40) dan Hinkle (2004) (41) ataupun indeks yang biasa digunakan dalam penelitian sosial, apabila angka Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) diatas 0.60 menunjukkan bahwa konstruk atau variabel adalah reliabel

#### 4.1.3. Uji Kesesuaian Model



**Gambar 5. Model Goodness of Fit (GOF)**

Diagram di atas memberikan informasi rangkuman hasil pengujian GOF (Goodness of Fit) pada model hasil penelitian, tersaji pada gambar di atas

**Tabel 4. Goodness-of-fit Model**

Goodness-Of-Fit (GOF)	Hasil Analisis	Cut Off Value	Evaluasi Model
Chi-square	$\chi^2 = 1130,83$ P = 0.000	Probabilitas $\geq 0,05$	Kurang Baik
TLI	0.944	TLI > 0.90	Baik
GFI	0.833	GFI > 0.90	Kurang baik
AGFI	0.814	AGFI > 0.90	Kurang baik
CFI	0.948	CFI > 0.90	Baik
RMSEA	0.042	RMSEA $\leq 0.08$	Baik

Tabel di atas memberikan informasi rangkuman hasil pengujian GOF (*Goodness of Fit*) pada model hasil penelitian sebagai berikut: (1) kriteria chi -square  $1130,83 > 0.05$  menunjukkan kurang baik karena semakin kecil maka akan semakin baik, (2) Uji kecocokan model dengan TIJ  $0,944 > 0.90$  menunjukkan hasil baik, (3) GFI  $0,833 < 0,90$  hampir mencapai  $0,90$  menunjukkan hasil kurang baik namun masih dapat diterima sebagai model yang relatif baik, (4) AGFI  $0,814$  menunjukkan hasil yang hampir mencapai  $0,90$  sehingga model masih dapat diterima sebagai model yang relatif baik, (5) CFI  $0,945 > 0,90$  menunjukkan hasil baik, (6) Analisis RMSEA sebagai indeks untuk mengkompensasi chi Square statistik menunjukkan  $0,042 \leq 0,08$  sehingga ada

kesesuaian model dengan data sehingga model dapat diterima, maka berdasarkan kriteria GOF yang ada, maka GOF dipenuhi, disimpulkan model sudah fit dengan data.

#### 4.1.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan kriteria *Critical Ratio* (CR) >1,96 atau nilai Probability (P) < 0,05 maka dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai probalitasnya (nilai sig) > 0.05 atau - t tabel < t hitung < t tabel maka H0 tidak ditolak
- Jika nilai probalitasnya (nilai sig) < 0.05 atau t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel maka H0 ditolak

Tabel 5. Goodness-of-fit model Regression

#### Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	L a b e l
Kemampuan_Reflektif	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.805	.090	8.980	***	
Kecerdasaan_Emosional	<---	Kemampuan_Reflektif	.636	.068	9.331	***	
Pola_Komunikasi	<---	Kecerdasaan_Emosional	.382	.074	5.195	***	
Kompetensi_Pedagogik	<---	Pola_Komunikasi	.338	.045	7.579	***	
Kompetensi_Pedagogik	<---	Kecerdasaan_Emosional	.467	.072	6.474	***	
Kompetensi_Pedagogik	<---	Kemampuan_Reflektif	.412	.069	5.968	***	
Kompetensi_Pedagogik	<---	Pengetahuan_Pedagogik	.399	.060	6.690	***	

Nilai p =\*\*\* (artinya angkanya di bawah 0.001, sehingga ini bermakna signifikan pada taraf nyata (level of significance) 0.01 yang tentunya lebih baik dari pada taraf nyata 0.05)

Keputusan:

1. Nilai p variabel Pengetahuan Pedagogik = \*\*\* < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel Pengetahuan Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Reflektif.
2. Nilai p variabel kemampuan reflektif = \*\*\* < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel kemampuan reflektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecerdasan emosional.
3. Nilai p variabel kecerdasan emosional = \*\*\* < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pola komunikasi instruksional.
4. Nilai p variabel pola komunikasi instruksional = \*\*\* < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik.
5. Nilai p variabel kecerdasan emosional = \*\*\* < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik.
6. Nilai p variabel kemampuan reflektif = \*\*\* < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1

diterima, yang berarti variabel kemampuan reflektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik.

7. Nilai p variabel pengetahuan pedagogik = \*\*\* < 0.05 sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti variabel pengetahuan pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik.

Dengan demikian persamaan strukturalnya adalah :

1. Kemampuan Reflektif = 0.805\*Pengetahuan\_Pedagogik + e
2. Kecerdasaan\_Emosional = 0.636\*Kemampuan\_Reflektif + e
3. Pola\_Komunikasi Instruksional = 0,382\*Kecerdasaan\_Emosional + e
4. Kompetensi Pedagogik = 0,338\*Pola Komunikasi Instruksional + e
5. Kompetensi Pedagogik = 0,467\*Kecerdasaan Emosional + e
6. Kompetensi Pedagogik = 0,412\*Kemampuan Reflektif + e
7. Kompetensi Pedagogik = 0,399\*Pengetahuan Pedagogik + e
8. Kompetensi\_Pedagogik = 0.399\*Pengetahuan Pedagogik + 0.412\*Kemampuan reflektif + 0.467\* Kecerdasaan Emosional + 0.338\*Pola Komunikasi Instruksional + e

#### 4.1.5. Indikator Variabel Dominan dalam Model Penelitian

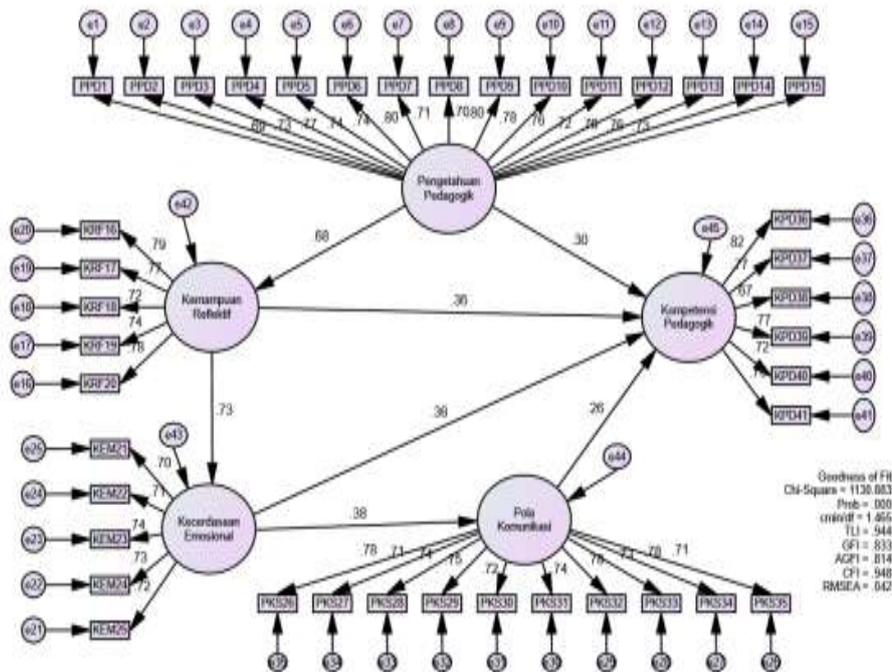
Dari keempat puluh satu indikator pada lima variabel penelitian semuanya memenuhi signifikansi karena loading factor > 0.05 dan dapat dideskripsikan indikator variabel dominan model penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel pengetahuan pedagogik dengan 15 indikator, terdapat indikator yang sangat dominan yaitu PPD6 dengan loading factor 0.803 dan loading factor yang paling terendah adalah PPD1 sebesar 0,693 dan 13 indikator lainnya berada pada > 0.700
2. Pada variabel kemampuan reflektif dengan 5 indikator memiliki dominasi yang sama pada loading factor > 0,700.
3. Pada variabel kecerdasan emosional dengan 5 indikator memiliki dominasi yang sama pada loading factor ≥ 0,700.
4. Pada variabel pola komunikasi instruksional dengan 10 indikator memiliki dominasi yang sama pada loading factor ≥ 0,700
5. Pada variabel kompetensi pedagogik dengan 6 indikator memiliki dominasi pada KPD 36 dengan loading factor 0,820 dan terendah pada KPD38 yaitu 0.669 dan 4 indikator lainnya berada pada loading factor ≥ 0,700.

Berdasarkan data tersebut maka model pengembangan kompetensi pedagogik dapat didasarkan atas model yang diajukan dalam penelitian.

#### 4.1.6. Luaran : Model

Konstruk temuan dari hasil penelitian tahun 1 adalah pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan menggunakan model berikut:



Gambar 6. Disain Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Model pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan pengembangan variabel pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional. Pengembangan dapat dilakukan secara parsial maupun simultan karena setiap variabel dan indikator memiliki pengaruh untuk peningkatan kompetensi pedagogik.

#### 4.2. Luaran Yang Dicapai

1. Publikasi Ilmiah pada Jurnal Internasional: Draft artikel sudah siap dan disubmit.
2. Prosiding dalam pertemuan ilmiah internasional baru akan diperoleh pada 26-27 Oktober 2019 melalui kesertaan pada ICOPE (konferensi internasional univ Lampung) .
3. Pendaftaran Paten Sederhana pada tanggal 23 Juli 2019 dengan Surat Pendaftaran Paten dengan Nomor Pendaftaran 820190719262202, Nomor Paten (Masih menunggu proses) Pemegang Paten Universitas Esa Unggul dan dengan judul Paten: Sistem Pengukur Kompetensi Pedagogik Berbasis Aplikasi, Alamat URL Paten: (masih menunggu proses)
4. Pendaftaran Substantif. Paten sederhana pada tanggal 23 Juli 2019 dengan nomor

Pendaftaran pemeriksaan substantif Paten Sederhana dengan Nomor Pendaftaran 820190719262480, Nomor Paten: (masih menunggu proses), Pemegang Paten: Universitas Esa Unggul, dan dengan Judul Paten: Sistem Pengukur Kompetensi Pedagogik Berbasis Aplikasi, Alamat URL Paten: (masih menunggu proses)

5. Hak Cipta berupa karya intelektual (HKI): HKI Perangkat Lunak  
Perangkat lunak sistem informasi pedagogik – Pedagogik Pro dengan Nomor pencatatan Hak cipta: 000144324 , Jenis Hak Cipta Program Komputer dan Pemegang Hak Cipta : Ketua peneliti (Ratnawati Susanto)
6. HKI Manual Book  
Manual book sistem informasi pedagogik – Pedagogik Pro dengan Nomor pencatatan Hak cipta: 000144325. Jenis Hak Cipta Buku Panduan/Petunjuk dan Pemegang Hak Cipta : Ketua peneliti (Ratnawati Susanto)
7. Bahan ajar berupa draft
  - a. Telah selesai draft (naskah) Bab I spiritualitas profesi dan telah didesain sejumlah 26 halaman (Ratnawati Susanto)
  - b. Telah selesai draft (naskah) Bab II Gerakan Literasi Pedagogik dan dalam proses desain (Ratnawati Susanto)

## BAB V. TAHAPAN BERIKUTNYA

1. Pada tahun pertama: Menunggu publikasi pada e procedding WOS
2. Pada tahun kedua:
  - a. Pengembangan model kompetensi pedagogik berdasarkan konstruk hasil penelitian tahun pertama dan melakukan penerapan uji coba pengembangan kompetensi pedagogik pada 2 sekolah mitra penelitian sehingga menghasilkan sebuah model pengembangan kompetensi pedagogik baik pada guru dengan tingkat masa kerja senior dan junior
  - b. Melakukan capaian luaran wajib dan luaran tambahan.
3. Pada tahun ketiga:
  - a. Melakukan evaluasi model atas tahun pertama dan penerapan pada 1 sekolah mitra binaan sebagai sekolah model.
  - b. Melakukan capaian luaran wajib dan tambahan.
  - c. Diseminasi hasil penelitian dalam bentuk FGD.

## BAB VI. KESIMPULAN

Model pengembangan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan pengembangan variabel pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional. Pengembangan dapat dilakukan secara parsial maupun simultan karena setiap variabel dan indikator memiliki pengaruh untuk peningkatan kompetensi pedagogik, dengan implikasi:

1. Semakin tinggi pengetahuan pedagogik maka akan semakin tinggi kemampuan reflektif, maka peningkatan kemampuan reflektif dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan pedagogik.
2. Semakin tinggi pengetahuan pedagogik maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan pedagogik,.
3. Semakin tinggi kemampuan reflektif maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional maka peningkatan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan reflektif.
4. Semakin tinggi kemampuan reflektif maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan reflektif. .
5. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin efektif pola komunikasi Instruksional, maka untuk efektifitas pola komunikasi instruksional dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosional.
6. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik maka dapat dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan emosional,
7. Semakin efektif pola komunikasi instruksional maka akan semakin tinggi kompetensi Pedagogik, maka untuk peningkatan kompetensi pedagogik maka perlu dilakukan dengan meningkatkan efektifitas pola komunikasi instruksional.
8. Semakin tinggi pengetahuan pedagogik, semakin tinggi kemampuan reflektif, semakin tinggi kecerdasan emosional, dan semakin efektif pola komunikasi instruksional secara

simultan maka akan semakin tinggi kompetensi pedagogik, maka peningkatan kompetensi pedagogik dapat dilakukan secara simultan dengan peningkatan pengetahuan pedagogik, kemampuan reflektif, kecerdasan emosional dan efektifitas pola komunikasi instruksional.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dotger BH. Core pedagogy: Individual uncertainty, shared practice, formative ethos. *J Teach Educ.* 2015;66(3):215–26.
2. Berchini CN. Critiquing un/critical pedagogies to move toward a pedagogy of responsibility in teacher education. *J Teach Educ.* 2017;
3. Faltis, Christian & Abdei J. Extraordinary pedagogies for working within school setting serving nondominant students [Internet]. Vol. 37. USA: Sage Publication; 2015. 38-40 p. Available from: <https://www.abebooks.com/9781452279169>
4. Aprianto J. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 9 Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; 2011.
5. Sulaiman, Yuliansari I. Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru SDN di kecamatan Banjarmasin Utara. *Paradigma.* 2015;10(1).
6. Zygmunt E, Cipollone K, Tancock S, Clausen J, Clark P, Mucherah W. Loving out loud: Community mentors, teacher candidates, and transformational learning through a pedagogy of care and connection. *J Teach Educ.* 2018;69(2):127–39.
7. Kirchgasser C. True grit? Making a scientific object and pedagogical tool. *Am Educ Res J [Internet].* 2018;000283121775224. Available from: <http://journals.sagepub.com/doi/10.3102/0002831217752244>
8. Carter Andrews DJ, Richmond G, Floden R. Teacher education for critical democracy: Understanding our commitments as design challenges and opportunities. *Journal of Teacher Education.* 2018;69(2):114–7.
9. Khalik MG. Guru dan Permasalahannya. *Kompasiana [Internet].* 2016; Available from: [https://www.kompasiana.com/gusrikkhalik/guru--permasalahannya\\_56a073f7ae7a613...](https://www.kompasiana.com/gusrikkhalik/guru--permasalahannya_56a073f7ae7a613...)
10. Budhayanti CIS. Gambaran kompetensi guru kelas SD di Jakarta dan Tangerang. *J Perkota.* 2012;4(1):1–27.
11. Indriani F. Kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran IPA di SD dan MI. *Fenomena [Internet].* 2015;7(1):17–28. Available from: <https://iain-samarinda.ac.id/ojs/index.php/fenomena/article/.../267%0A%0ATr>
12. Zulfadewina, Nurmawati SFM. Peningkatan Profesionalisme Pedagogik Mengajar Guru TK, SD, SMP/Mts melalui Pelatihan Mengajar Gaya Motivator (MGM) se Cabang Aisyiyah Ciracas, Jakarta Timur. *SOLMA [Internet].* 2018;07(1):83–9. Available from: <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/87>
13. Slameto S. Permasalahan Terkait Profesi Guru SD. *Scholaria [Internet].* 2014;4(3):1–12. Available from: <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/87>
14. Zulfadewina, Nurmawati, Meilana SF. Peningkatan profesionalisme pedagogik mengajar guru TK , SD , SMP/ MTS melalui pelatihan Mengajar Gaya Motivator ( MGM ). *Solma.* 2018;07(1):83–9.
15. Liputan6.com. Kekerasan Pada Anak, Dipukuli hingga Diracuni. *Republika Online [Internet].* 2018; Available from: <http://health.liputan6.com/read/2514782/kekerasan->

- pada-anak-sebagian-besar-terjadi-di-lingkungan-keluarga
16. ICRW. Survei ICRW: 84% anak Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Liputan 6.com [Internet]. 2015; Available from: <https://www.liputan6.com>
  17. KPAI. Kekerasan Anak Hari Ini. Kompas [Internet]. 2018; Available from: [indeks.kompas.com/tag/kekerasan-anak](https://indeks.kompas.com/tag/kekerasan-anak)
  18. Retno Listyarti. Kekerasan pada Anak di Sekolah Kian Sadis. Kompas [Internet]. 2017; Available from: [nasional.harianterbit.com/nasional/2017/.../29/.../Catatan-2017-Kek](http://nasional.harianterbit.com/nasional/2017/.../29/.../Catatan-2017-Kek).
  19. Karthwohl DR, Benjamin SB, Bertram BM. Taxonomy of educational objectives. Longman;
  20. A.M S. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers); 2004. 200-210 p.
  21. Paulus Wahana. Mengenal Pendekatan Paradigma Pedagogik Reflektif dalam Pendidikan untuk Membangun Manusia yang Cerdas dan Humanis. Didaktika [Internet]. 2010;1(1). Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/.../8536>
  22. Elizabeth Graham. What Patterns of Teacher- Student Verbal Communication Exist in My Classroom? dlib.indiana.edu [Internet]. 2016;1(1). Available from: [http://webapp1.dlib.indiana.edu/virtual\\_disk\\_library/index.cgi/4273355/FID1736/curric/enc2432/2432\\_ch4.htm](http://webapp1.dlib.indiana.edu/virtual_disk_library/index.cgi/4273355/FID1736/curric/enc2432/2432_ch4.htm)
  23. Daniel Goleman. Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa Lebih Penting daripada IQ? Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; 2007.
  24. Kinicki A, Mel F. Organizational behaviour: A practical, problem-solving approach. New York: McGraw-Hill Education; 2015.
  25. M Pawit Yusuf. Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
  26. Staton AQ– S. A Framework for Instructional Communication Theory: The Relationship Between Teacher Communication Concerns and Classroom Behavior. *Commun Educ J.* 2009;30(4):354–66.
  27. Riyana C. Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru melalui Penerapan Model Education Centre of Teacher Interactive Virtual (Educative). 2010;11(1):50–65.
  28. Jaafar NAM, Fariza Khalid. Keberkesanan kemahiran komunikasi di kalangan guru dalam penggunaan persekitaran pembelajaran maya (Frog VLE). *Akad Edu.* 2014;4(22):44–56.
  29. Nor Azlah Mohd Jaafar, Fariza Khalid. Keberkesanan kemahiran komunikasi di kalangan guru dalam penggunaan persekitaran pembelajaran maya (Frog VLE). *Pengajaran Sumber Dan Teknol Mklm.* 2014;63–9.
  30. Yakub S, Gunawan R, Halim J. Pengaruh kemampuan komunikasi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara I (Persero) Aceh. *J Ilm SAINTIKOM.* 2015;14(3):160–70.
  31. McCroskey JC, Valencic KM, Richmond VP. Toward a general model of instructional communication. *Commun Q [Internet].* 2004;52(3):197–210. Available from: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/01463370409370192>
  32. Basset, Ronald E. dan MJS. The Definition of Education Technology, AECT. Depdikbud, Dirjen Dikti, NKK. Jakarta; 1981.
  33. Susanto AS. Filsafat komunikasi. Bandung: Bina Cipta; 2006.
  34. D. ANR, Kartika T, Gautama MI. Menemukan pola komunikasi pada metode mengajar para pengajar muda pada program Indonesia mengajar. In: Seminar Nasional FISIP Unila. Unila; 2017.

35. Ball DL, Thames MH, Phelps G. Content knowledge for teaching: What makes it special? *J Teach Educ* [Internet]. 2005;59(5):389–407.
36. Prayitno. Faktor-faktor penyebab tindakan kekerasan. *Digilib Unlla*. 9AD;
37. Rifma. *Optimalisasi pembinaan kompetensi pedagogik guru*. Jakarta: Penerbit Kencana; 2016.
38. Zeichner K, Payne KA, Brayko K. Democratizing Teacher Education. *J Teach Educ*. 2015;66(2):122–35.
39. Ghozali I. *Model Persamaan Struktural, Konsep dan Aplikasi dengan Amos 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.; 2017. 25 p.
40. Cortina JM. What Is Coefficient Alpha ? An Examination of Theory and Applications. *J Appl Psychol* [Internet]. 1993;78(1):98–104. Available from: <https://pdfs.semanticscholar.org/2e9a/ccd64f810f9ae12ab35d905e43ecea35b85a.pdf>
41. A. Wheelan S. *The Handbook of Group Research and Practice*. New York: Sage; 2004.

Peraturan Pemerintah:

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.